
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, JUMLAH ANGGOTA, DAN GENDER WANITA DALAM *BOARD OF DIRECTOR* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI SAAT PANDEMI COVID-19

Bernard Anom Budiman Subardja
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
bernard.117222029@stu.untar.ac.id

Ignatius Roni Setyawan
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara
ign.s@fe.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 11-06-2024, revisi: 30-06-2024, diterima untuk diterbitkan: 02-07-2024

Abstract: A company's financial performance can reflect the condition of the company, which will have impacts on many things, one of which is a consideration for investors when making investments. Companies need to ensure that their conditions remain good and they survive various situations for the sake of the continuity of the company's operations. This cannot be separated from the role of the existing board of director. The decisions taken by the board of director will certainly determine the direction in which the company will go. Therefore, the aim of this research is to analyze the influence of education level, age, number of members, and gender of women on the board of director on the company's financial performance. The subjects used in this research are by the criteria determined by banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2016-2022. The results of research using multiple regression analysis before Covid-19 showed that the number of members, age, and gender of women did not influence while the level of education had an influence and during Covid-19 the number of members and age had an influence on the level of education while the gender of women had no influence.

Keywords: Education Level, Age, Number of Members, Gender of Women on The Board of Director, Company's Financial Performance

Abstrak: Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut, yang akan berdampak pada banyak hal, salah satunya adalah pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan perlu memastikan kondisinya tetap baik dan bertahan dalam berbagai situasi demi kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini tidak lepas dari peran direksi yang ada. Keputusan yang diambil oleh direksi tentunya akan menentukan arah ke mana perusahaan akan melangkah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota, dan jenis kelamin perempuan pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda sebelum Covid-19 menunjukkan jumlah anggota, umur, dan gender wanita tidak memiliki pengaruh, tingkat pendidikan memiliki pengaruh serta saat Covid-19 jumlah anggota dan umur memiliki pengaruh tingkat pendidikan, dan gender wanita tidak memiliki pengaruh.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Usia, Jumlah Anggota, Jenis Kelamin Perempuan dalam Direksi, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tengah dunia yang saat ini sedang memperbaiki diri dari masa setelah wabah Covid-19 yang menjadi pandemi global, banyak negara yang sekarang sudah mulai pulih dari pandemi dan perekonomian sudah mulai berkembang kembali. Dengan berkembangnya suatu negara, tentu banyak faktor yang juga harus berkembang seiring dengan perkembangan dunia, salah satunya faktor perekonomian. Faktor perekonomian yang baik dalam suatu negara sangat ditentukan dari sistem keuangan yang baik juga agar dapat membantu untuk menyediakan serta menginovasikan produk maupun jasa keuangan agar dapat membantu memperlancar jalannya perputaran keuangan serta transaksi keuangan seperti perbankan. Saat ini, sektor perbankan dinilai sebagai motor penggerak perekonomian yang dapat menumbuhkan banyak sektor, seperti usaha kerakyatan, kemampuan ekonomi pengusaha dan UMKM, dan sebagai sumber pendanaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2016).

Perbankan sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pendaan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank di Indonesia sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu Bank Umum yang bertugas untuk melakukan kegiatan usaha dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan Bank Perkreditan Rakyat yang dalam melakukan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Dalam dunia bisnis, manajemen perusahaan, atau yang dikenal sebagai *Board of Director* (BOD), memiliki peran krusial dalam mengelola perusahaan, dengan *corporate governance* menjadi landasan penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Namun, perbedaan latar belakang, sudut pandang, dan pengetahuan di antara anggota BOD dapat menimbulkan konflik yang memengaruhi kinerja perusahaan. Karakteristik BOD mencerminkan integritas tata kelola perusahaan, dengan komposisi yang memengaruhi keputusan strategis dan efisiensi operasional. Tingkat pendidikan dan usia dianggap penting dalam penerimaan karyawan, dengan pertimbangan bahwa pendidikan dan pengalaman seseorang berkontribusi pada kemampuan mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan. Selain itu, perbedaan gender dalam posisi BOD menunjukkan kemajuan inklusivitas di perusahaan, memengaruhi citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan dan diukur melalui rasio keuangan, menjadi alat penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan memengaruhi keputusan investasi pemegang saham.

Banyak yang meyakini bahwa pendidikan, gender, dan usia sangat menentukan karir seseorang, namun ada banyak faktor lain yang juga memengaruhinya. Kesuksesan karir tergantung pada kontribusi kinerja seseorang di perusahaan. Kinerja yang baik bisa menghasilkan promosi dan tanggung jawab lebih besar, sedangkan kinerja yang kurang bisa berakibat sebaliknya. Pengelolaan perusahaan yang efektif oleh *Board of Director* tidak hanya membutuhkan pendidikan dan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang relevan dengan kondisi nyata perusahaan. *Board of Director* memiliki tanggung jawab besar terhadap pemegang saham karena kinerja mereka memengaruhi reputasi dan performa perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, masih diperlukan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi pasar global, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta pengembangan metode pengukuran kinerja keuangan yang lebih komprehensif di berbagai industri.

Meskipun ada banyak penelitian tentang pengaruh faktor-faktor, seperti pendidikan, gender, usia, dan ukuran *Board of Director* terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian yang berfokus pada perusahaan perbankan di Indonesia masih terbatas. Ini penting karena karakteristik pasar modal Indonesia, regulasi yang berlaku, dan faktor ekonomi lokal serta

dampak dari adanya Covid-19 dapat memengaruhi hubungan antara variabel-variabel ini dengan kinerja perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dituliskan di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum di Indonesia dimasa pandemi Covid-19.
2. Menguji pengaruh usia direksi berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum di Indonesia dimasa pandemi Covid-19.
3. Menguji pengaruh banyaknya jumlah anggota dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum di Indonesia dimasa pandemi Covid-19.
4. Menguji pengaruh keberagaman gender dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum di Indonesia dimasa pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Good corporate governance (GCG) adalah konsep yang mencakup berbagai pendekatan untuk mengatur dan mengontrol perusahaan agar beroperasi secara efektif, efisien, dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan. Teori-teori utama dalam *corporate governance* meliputi Agency Theory, yang menyoroti konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajer, serta strategi insentif dan kontrol untuk mengurangi agensi (Jensen & Meckling, 1976). Di sisi lain, Stewardship Theory menganggap bahwa manajer bertindak sebagai “*steward*” yang bertanggung jawab terhadap kepentingan pemilik modal (Davis et al., 1997). Teori Tindakan Sosial menekankan interaksi sosial antara pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan *corporate governance*. Sementara itu, Teori Sistem memandang perusahaan sebagai sistem kompleks yang membutuhkan keseimbangan dan interaksi antar komponen untuk mencapai tujuan organisasi (Suchman, 1995). Terakhir, Teori Keagenan Sosial memperluas konsep agensi dengan memasukkan aspek-aspek sosial, moral, dan etika dalam hubungan agen-prinsipal di dalam organisasi (Scott & Davis, 2000).

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, memberikan informasi apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Informasi ini tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis, tetapi juga menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi mereka. Kinerja keuangan mencakup pendapatan, penggunaan dana, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan, diukur melalui rasio-rasio, seperti kecukupan modal, likuiditas, *leverage*, solvabilitas, dan profitabilitas (Hanafi & Halim, 2012; Horne & Wachowicz, 2008; Penman, 2013).

Corporate Board Structures, Financial Performance, and Stability

Independensi dewan memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan stabilitas keuangan, tetapi dampaknya terhadap kinerja keuangan beragam. Independensi dewan bank memengaruhi tingkat risiko kebangkrutannya. Peningkatan independensi dewan bank cenderung meningkatkan risiko kebangkrutan atau menurunkan stabilitas bank. Sementara itu, ukuran dan diversifikasi gender dewan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan stabilitas dan kinerja keuangan. Meskipun demikian, efek ukuran dan diversifikasi gender dewan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti oleh penelitian ini. Dengan demikian, manipulasi ukuran dan diversifikasi gender dewan dalam konteks perbankan tidak diyakini memengaruhi stabilitas keuangan bank (Asare et al., 2023). Oleh karena itu, bank-bank pada umumnya tidak disarankan untuk meningkatkan jumlah anggota dewan direksi, anggota dewan direksi non-eksekutif independen, atau anggota dewan direksi perempuan dengan harapan meningkatkan efektivitas dewan dalam meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan mereka.

Covid-19 Health Crisis and Family Business Performance: The Moderating Effect of Family Leadership

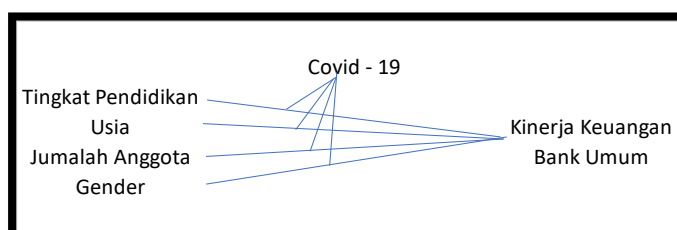
Selama krisis Covid-19, kinerja keuangan dan sosial perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan signifikan, dengan kinerja keuangan terdampak lebih parah, meskipun perusahaan berusaha mempertahankan kebijakan sosial mereka tanpa dukungan pemerintah. Bisnis yang dimiliki keluarga terbukti lebih tahan terhadap dampak krisis, baik dalam hal kinerja keuangan maupun sosial dibandingkan dengan bisnis non-keluarga di Kamerun, menunjukkan bahwa sistem tata kelola dan perlindungan sosial yang lemah tidak menghambat kinerja mereka. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya tentang ketahanan bisnis keluarga dalam konteks keuangan (Amann & Jaussaud, 2012) dan sosial (van Essen et al., 2015) di berbagai konteks. Selain itu, penelitian menemukan bahwa keterlibatan aktif anggota keluarga dalam manajemen atau melalui kontrol melalui dewan direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan keluarga selama pandemi, sementara keterlibatan ini juga berpengaruh pada kinerja keuangan dengan cara yang serupa (Sahut et al., 2021).

Gender Heterogeneity in The Boardroom and Corporate Sustainability Performance

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara heterogenitas gender dan keberlanjutan perusahaan manufaktur selama delapan tahun periode sampel. Teori RDT digunakan sebagai landasan teoretis, sejalan dengan pandangan Kode FRC yang mendorong dewan yang beragam gender untuk meningkatkan partisipasi ruang rapat perempuan, yang diyakini dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham. Proksi heterogenitas gender diukur melalui kehadiran ruang rapat perempuan, sedangkan ROA, indeks pengungkapan, dan donasi sosial digunakan sebagai variabel dependen utama. Analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan perusahaan mendorong perlunya mengatasi dominasi laki-laki dalam ruang rapat perusahaan dan mengakui pengaruh positif perempuan. Temuan menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di ruang rapat perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi, namun memiliki dampak negatif terhadap kinerja sosial dalam konteks perusahaan manufaktur (Egbunike et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, penelitian kali ini menggabungkan apakah antara tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota, dan gender wanita pada BOD berpengaruh pada hasil kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2022. Adapun dari kerangka pemikiran, terlampir untuk model penelitiannya.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Peneliti (2024)

Mengacu pada uraian kaitan antar variabel dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh positif jumlah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh positif umur terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Terdapat pengaruh positif keberagaman gender terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Periode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berbentuk angka dan bilangan sehingga dapat dianalisis dengan cara matematis dan statistik. Adapun data laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan yang diambil adalah laporan-laporan tahun 2016-2022.

Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh adalah data sekunder dimana data sudah terpercaya dan sudah tersedia untuk diakses serta digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan atau laporan tahunan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia resmi, yaitu <https://www.idx.co.id> dan beberapa *website* resmi milik perusahaan yang laporannya tidak tersedia di *website* resmi milik BEI.

Di dalam Bursa Efek Indonesia, Perusahaan tercatat dikategorikan ke dalam 12 sektor usaha, yaitu *Energy, Basic Materials, Industrials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financials, Property and Real Estate, Technology, Infrastructure, Transportation and Logistics*, dan *Listed Investment Product*. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data yang berada di sektor *Financials* dengan 1 sub sektor saja, yaitu sub sektor *banks* dari 6 sub sektor yang ada.

Populasi dan Sampel

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berstatus terbuka serta terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya tidak dibekukan oleh Bursa Efek Indonesia. Seluruh data perbankan yang sudah melantai di bursa sejak tahun 2016 dan sahamnya dapat diperjual belikan akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun jumlah bank yang digunakan adalah 21 bank karena sudah tercatat pada lantai bursa maksimal di tahun 2015. Hal ini dikarenakan pencatatan pada tahun 2016 sudah lengkap dan sampai dengan saat ini masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan kondisi tidak ada perubahan nama ataupun merger sampai dengan tahun maksimal yang digunakan adalah tahun 2022 karena peneliti ingin melihat perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1

Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran
1.	Tingkat Pendidikan (<i>Edu</i>)	Variabel Independen	$Edu = \sum \text{Direksi Bergelar Master} + \sum \text{Doktoral}$
2.	Usia (<i>Age</i>)	Variabel Independen	$Age = \frac{\sum \text{Umur Direksi}}{\sum \text{Jumlah Direksi}}$
3.	Jumlah Direksi (<i>Dsize</i>)	Variabel Independen	$DSize = \sum \text{Direksi}$
4.	Gender Wanita (<i>Gender</i>)	Variabel Independen	$Gender = \sum \text{Direksi Wanita}$
5.	Kinerja Keuangan (<i>Fperf</i>)	Variabel Dependen	$FPerf = ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\sum \text{Asset}}$
6.	Covid-19	Variabel Mediasi	Tahun Covid-19 di Indonesia (Tahun 2020-2022)

Sumber: Peneliti (2024)

Metode Analisis

Dalam studi ini, untuk pengolahan data yang dilakukan akan menggunakan program EViews untuk melakukan pengujian regresi data panel. Penulis juga menggunakan 2 metode analisa, yaitu analisa deskriptif yang disajikan menggunakan kalimat atau gambaran data yang telah dikumpulkan dan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan metode regresi linier berganda karena akan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN KESIMPULAN

Analisa Deskriptif

Tabel 2

Tabel Deskripsi Sebelum Covid-19

	Edu	Age	D Size	Gender	Fperf
Mean	4,65	53,26	7,58	1,75	1,97%
Max	12,00	62,67	13,00	6,00	4,00%
Min	1,00	42,67	3,00	0,00	-4,90%

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 3

Tabel Deskripsi Sesudah Covid-19

	Edu	Age	D Size	Gender	Fperf
Mean	4,63	54,10	7,81	1,59	1,58%
Max	12,00	63,67	12,00	4,00	4,31%
Min	1,00	44,75	3,00	0,00	-1,26%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil olahan data Tabel 2 yang merupakan data sebelum Covid-19 dan data Tabel 3 yang merupakan data saat Covid-19, *financial performance* sebelum terjadi Covid-19, yaitu pada tahun 2016-2019 yang dilambangkan dengan Fperf memiliki rata-rata sebesar 1,97% dengan maksimal nilai 4% yang didapatkan oleh Bank Central Asia pada tahun 2016 dan 2018 dan mendapatkan Return on Asset terendah sebesar -4,9% yang didapatkan oleh Bank Permata pada tahun 2016. Hal ini terlihat perbedaan dengan rata-rata yang menurun saat terjadi Covid-19, yaitu pada tahun 2016-2019, yaitu sebesar 1,58%. Tetapi untuk *financial performance* yang bisa dihasilkan ada yang bisa meningkat signifikan yaitu dengan maksimal 4,31% yang didapatkan oleh Bank Mestika Dharma dan nilai terkecil sebesar -1,26% yang didapatkan oleh Bank Victoria International.

Dari hasil rata-rata Return on Asset yang dilambangkan dengan Fperf di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, mengalami kenaikan dan cenderung stabil dikarenakan saat terjadi Covid-19, banyak terjadi perubahan terutama dalam hal pembayaran. Bank menjadi salah satu bisnis yang diuntungkan karena semakin banyak orang yang melakukan transaksi secara *online* dan menggunakan bank untuk melakukan pembayarannya sehingga kinerja bank cenderung tetap stabil.

Dari Tabel 2 dan 3 terlihat rata-rata direksi yang mendapatkan pendidikan S2 dan S3 ada sebanyak 4,65 dan 4,63 orang atau jika dibulatkan, rata-rata sebanyak 5 orang dalam *Board of Director* yang mengambil pendidikan S2 dan S3. Dengan jumlah anggota direksi paling banyak 12 orang, yaitu pada Bank Rakyat Indonesia dan paling sedikit 1 orang, yaitu pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Bank Artha Graha Internasional, dan Bank Woori Saudara Indonesia yang mengikuti pendidikan S2 dan/atau S3 baik sebelum dan saat Covid-19. Jika dibandingkan jumlah terbanyak dan rata-rata yang didapat dari jumlah orang yang mengambil pendidikan Magister dan Doktor, rata-rata direksi masih cukup sedikit yang mengambil pendidikan yang tinggi. Gelar dan pendidikan pada direksi sering kali tidak menjadi patokan karena sebagai pemimpin terutama di dunia perbankan, sering kali sertifikasi bisa menjadi pilihan lain karena bisa lebih mendukung dan sesuai dengan kebutuhan dalam menjalani pekerjaan yang dilalui.

Variabel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur direksi. Dari Tabel 2 dan 3, rata-rata umur direksi yang menjabat adalah 53,26 dan 54,10. Dengan umur rata-rata maksimal 62,67 tahun sebelum Covid-19 dan 63,67 tahun setelah Covid-19 pada Bank Bumi Arta dan minimal 42,67 tahun sebelum Covid-19 serta 44,75 tahun setelah Covid-19 pada Bank China Construction. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata direksi yang memimpin perbankan sudah memiliki usia yang matang.

Jumlah anggota Direksi yang menjabat pada bank juga memiliki jumlah yang beragam dengan rata-rata jumlah anggota Direksi sebanyak 7,58 orang sebelum Covid-19 dan 7,81 orang setelah Covid-19 atau jika dibulatkan sebanyak 8 orang yang menjabat dalam 1 bank. Dimana sebelum Covid-19 terdapat paling banyak 13 orang yang menjabat di Bank Mandiri dan paling banyak 12 orang menjabat di bank setelah terjadi Covid-19, yaitu pada Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri yang kebetulan 4 bank tersebut adalah bank buku 4 serta paling sedikit terdapat 3 orang yang menjabat dalam bank Bumi Arta baik sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19. Dari jumlah anggota direksi, dapat dilihat perbandingan juga dengan tingkat pendidikan bahwa dengan rata-rata 8 orang direksi yang menjabat dan rata-rata 5 orang yang mengambil pendidikan S2 dan/ataupun S3, terlihat bahwa kebanyakan direksi pada bank mengambil pendidikan yang lebih tinggi dari S1.

Pada Tabel 2 dan 3 dapat terlihat juga bahwa gender perempuan hanya memiliki rata-rata sebanyak 1,75 orang sebelum Covid-19 dan mengalami penurunan menjadi 1,59 orang setelah Covid-19 atau jika dibulatkan menjadi rata-rata 2 orang wanita yang menjabat sebagai direksi pada Bank. Jumlah terbanyak anggota direksi wanita adalah sebanyak 6 orang pada Bank CIMB Niaga sebelum Covid-19 dan 4 orang pada Bank CIMB Niaga, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP setelah Covid-19. Jumlah direksi wanita paling sedikit adalah 0 atau tidak ada direksi wanita yang menjabat pada Bank Mestika Darma, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Bumi Arta, Bank Sinarmas, dan Bank Woori Saudara Indonesia pada sebelum Covid-19, dan setelah Covid-19 terjadi Bank Maybank Internasional juga menjadi salah satu bank yang tidak memiliki wanita pada posisi direksinya.

Jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah anggota direksi yang menjabat, hanya rata-rata 2 orang wanita saja yang menjabat pada posisi direksi di bank, bahkan jumlah terbanyak wanita yang menjabat di posisi direktur juga hanya 6 orang sebelum Covid-19 dari rata-rata 8 orang jumlah direksi yang menjabat di bank.

Analisa Regresi

Gambar 3

Hasil Sebelum Covid-19

Dependent Variable: F PERF Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/05/24 Time: 10:21 Sample: 2016 2019 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006132	0.024763	0.247626	0.8051
D_SIZE	-0.000753	0.001081	-0.696889	0.4879
EDU	0.002413	0.000999	2.416238	0.0180
AGE	0.000149	0.000435	0.341813	0.7334
GENDER	6.46E-05	0.001486	0.043503	0.9654
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.009653		0.6237
Idiosyncratic random		0.007498		0.3763
Weighted Statistics				
R-squared	0.090044	Mean dependent var		0.007125
Adjusted R-squared	0.043970	S.D. dependent var		0.007651
S.E. of regression	0.007481	Sum squared resid		0.004422
F-statistic	1.954335	Durbin-Watson stat		1.192250
Prob(F-statistic)	0.109639			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.231981	Mean dependent var		0.019680
Sum squared resid	0.011041	Durbin-Watson stat		0.477439

Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 4

Hasil Sesudah Covid-19

Dependent Variable: F PERF Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/05/24 Time: 10:25 Sample: 2020 2022 Periods included: 3 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 63 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048701	0.020219	-2.408633	0.0192
D_SIZE	0.002826	0.001028	2.748647	0.0080
EDU	-0.000699	0.000887	-0.788333	0.4337
AGE	0.000893	0.000329	2.711701	0.0088
GENDER	-0.001656	0.001429	-1.158991	0.2512
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.008900		0.7318
Idiosyncratic random		0.005388		0.2682
Weighted Statistics				
R-squared	0.183737	Mean dependent var		0.005210
Adjusted R-squared	0.127443	S.D. dependent var		0.005975
S.E. of regression	0.005581	Sum squared resid		0.001807
F-statistic	3.263878	Durbin-Watson stat		1.309085
Prob(F-statistic)	0.017554			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.251076	Mean dependent var		0.015792
Sum squared resid	0.007059	Durbin-Watson stat		0.335072

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan, dapat terlihat bahwa secara keseluruhan variabel jumlah anggota direksi, tingkat pendidikan direksi, usia direksi, dan adanya direksi wanita tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum Covid-19. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji F pada gambar 3 sebelum Covid-19 nilai F yang didapat sebesar 0,109639 atau lebih dari 0,05 sehingga secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh. Namun jika dilihat pada Gambar 4 setelah Covid-19, terdapat perbedaan, yaitu mendapatkan hasil 0,017554 atau kurang dari 0,05 yang jika diartikan maka secara keseluruhan variabel jumlah anggota direksi, tingkat pendidikan direksi, usia direksi, dan adanya direksi wanita terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setelah melakukan pengujian F atau uji signifikansi serentak, hasil dari uji R^2 atau uji determinasi mendapatkan hasil sebesar 0.090044 atau sebesar 9.0044% pada saat sebelum Covid-19 yang berarti variabel jumlah anggota direksi, tingkat pendidikan direksi, usia direksi, dan adanya gender wanita pada posisi *Board of Director* mampu menjelaskan sebesar 9,0044% untuk variabel *financial performance* perusahaan bank. Dibandingkan dengan sebelum Covid-19, pada saat Covid-19, hasil dari adjusted R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,183737 atau sebesar 18,3737%. Hal ini berarti variabel jumlah anggota direksi, tingkat pendidikan direksi, usia direksi, dan adanya gender wanita pada posisi *Board of Director* lebih besar dan lebih baik dalam menjelaskan variabel Financial Performance pada saat Covid-19, yaitu 18,3737%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Edu atau variabel tingkat pendidikan anggota direksi memiliki p -value sebesar 0,0180 sebelum Covid-19 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar 0,00,2413 sehingga dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan anggota direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank sebelum Covid-19. Namun dibandingkan saat Covid-19 terjadi, hasil dari p -value sebesar 0,4337 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar -0,000699 sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan anggota direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank pada saat Covid-19 terjadi.

Variabel Age atau variabel umur rata-rata anggota direksi yang memiliki p -value sebesar 0,7334 sebelum Covid-19 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar 0,000149 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Age tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank sebelum Covid-19. Namun dibandingkan saat Covid-19 terjadi, hasil dari p -value sebesar 0,0088 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar 0,000893 sehingga dapat diartikan bahwa umur anggota direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank pada saat Covid-19 terjadi.

Variabel D_Size atau variabel jumlah anggota direksi memiliki p -value sebesar 0,4879 sebelum Covid-19 yang lebih besar dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar 0,000753 sehingga dapat diartikan bahwa variabel D_Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank sebelum Covid-19. Namun dibandingkan saat Covid-19 terjadi, hasil dari p -value sebesar 0,0080 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan koefisien sebesar 0,002826 sehingga dapat diartikan bahwa jumlah anggota direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank pada saat Covid-19 terjadi.

Variabel terakhir yang diuji pada penelitian ini adalah adanya gender wanita pada *Board of Director* atau variabel Gender yang memiliki p -value sebesar 0,9654 sebelum Covid-19 yang lebih besar dari nilai Covid-19 0,05 dengan koefisien sebesar 0,000646 sehingga dapat diartikan bahwa variabel D_Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank sebelum Covid-19. Jika dibandingkan saat Covid-19 terjadi, hasil dari p -value sebesar 0,2512 yang lebih besar dari nilai Covid-19 0,05 dengan koefisien sebesar -0,001656 sehingga dapat diartikan bahwa jumlah anggota direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* bank pada saat sebelum Covid-19 maupun saat Covid-19 terjadi.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian dalam penelitian ini, adapun hasil yang didapatkan dari analisa yang ada dibahas secara lebih detail untuk masing-masing variabel.

Jumlah Anggota Direksi

Dari hasil pengolahan yang didapat, terlihat bahwa jumlah anggota direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Pertama-tama, perlu dicatat bahwa kehadiran atau jumlah anggota direksi dalam suatu bank mungkin memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kinerja keuangan bank. Analisis terhadap pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keahlian individu dalam direksi, keputusan strategis yang diambil, dan kondisi ekonomi secara umum. Dalam pembahasan mengenai pengaruh jumlah anggota direksi terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19, beberapa hal perlu dipertimbangkan:

1. Sebelum Covid-19:
 - a. Keterbatasan sampel: Jika ditemukan bahwa jumlah anggota direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum Covid-19, mungkin disebabkan oleh keterbatasan sampel atau keragaman faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan.
 - b. Faktor lain yang memengaruhi: Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank sebelum Covid-19, seperti kebijakan manajemen, kondisi pasar, atau perubahan regulasi.
2. Selama Covid-19:
 - a. Perubahan kondisi pasar: Pandemi Covid-19 telah menghadirkan tantangan baru bagi industri perbankan, seperti penurunan aktivitas ekonomi, lonjakan kredit macet, dan volatilitas pasar. Dalam konteks ini, peran dan komposisi anggota direksi mungkin menjadi lebih signifikan dalam menghadapi perubahan mendadak dan mengambil keputusan strategis yang tepat.
 - b. Tuntutan kepemimpinan: Krisis kesehatan global mungkin telah memperkuat pentingnya kepemimpinan yang kuat dan keputusan yang cepat di dalam direksi bank. Kompetensi dan keberagaman anggota direksi dapat menjadi faktor penentu dalam menghadapi tantangan eksternal yang tidak terduga seperti pandemi.
 - c. Tren perubahan strategis: Selama pandemi, bank-bank mungkin telah merespons dengan merumuskan dan melaksanakan strategi baru untuk bertahan dan berkembang. Komposisi direksi yang memadai dapat menjadi kunci dalam merancang dan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut.
 - d. Dorongan untuk diversifikasi: Dalam menghadapi ketidakpastian yang tinggi, bank mungkin lebih cenderung mencari keberagaman dalam pengambilan keputusan dengan memperluas atau mengubah komposisi anggota direksi.

Tingkat Pendidikan Anggota Direksi

Dari hasil pengolahan yang didapat, terlihat bahwa tingkat pendidikan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Pembahasan tentang hasil tingkat pendidikan anggota direksi dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 merupakan topik yang menarik untuk dieksplorasi. Berikut adalah pembahasan yang mempertimbangkan kedua aspek tersebut:

1. Sebelum Covid-19:
 - a. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kinerja keuangan: Penelitian sebelum pandemi mungkin menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan anggota direksi dengan kinerja keuangan bank. Anggota direksi yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-

aspek kompleks dalam manajemen keuangan, kebijakan perbankan, dan strategi bisnis.

- b. Keahlian dan pengambilan keputusan: Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan analitis dan kritis yang lebih baik, yang penting dalam membuat keputusan strategis yang cerdas. Hal ini dapat berkontribusi pada performa keuangan yang lebih baik bagi bank.

2. Selama Covid-19:

- a. Perubahan prioritas: Selama pandemi, fokus utama bank mungkin telah beralih dari inisiatif pertumbuhan ke strategi bertahan hidup. Dalam situasi seperti ini, tingkat pendidikan individu mungkin menjadi kurang relevan dibandingkan dengan kemampuan adaptasi, kecepatan pengambilan keputusan, dan kepekaan terhadap perubahan lingkungan.
- b. Keterbatasan dalam mengantisipasi krisis: Krisis pandemi menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan mungkin sulit bagi tingkat pendidikan seseorang untuk memprediksi atau menangani dampaknya secara langsung. Hal ini membuat kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang tangguh menjadi lebih penting daripada sekadar tingkat pendidikan.
- c. Perubahan dinamika tim: Selama krisis, keberagaman keterampilan dan pengalaman dalam tim direksi mungkin menjadi lebih penting daripada tingkat pendidikan individu. Kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berinovasi dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mengelola krisis.

Umur Anggota Direksi

Dari hasil pengolahan yang didapat, terlihat bahwa umur direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Pembahasan mengenai hubungan antara usia anggota direksi dan kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika pengambilan keputusan dan kepemimpinan dalam industri perbankan. Berikut adalah pembahasan terperinci mengenai kedua aspek tersebut:

1. Sebelum Covid-19:

- a. Pengalaman dan stabilitas: Umumnya, anggota direksi yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman yang luas tentang industri perbankan. Pengalaman ini dapat menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan membantu bank dalam mengambil keputusan yang lebih stabil dan terinformasi.
- b. Jaringan dan hubungan: Selain itu, anggota direksi yang lebih tua juga mungkin memiliki jaringan yang lebih luas di industri, politik, dan komunitas bisnis secara umum. Hubungan ini dapat membantu bank dalam menjalin kemitraan strategis, mendapatkan akses ke sumber daya, dan memperluas pangsa pasar.

2. Selama Covid-19:

- a. Fleksibilitas dan adaptasi: Pandemi Covid-19 telah memicu perubahan mendadak dalam lingkungan bisnis, yang memerlukan respons yang cepat dan fleksibel. Dalam situasi seperti ini, anggota direksi yang lebih muda mungkin lebih cenderung untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan baru dengan keberanian dan inovasi.
- b. Teknologi dan transformasi digital: Krisis pandemi telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Anggota direksi yang lebih muda mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan tren digital, yang dapat menjadi keuntungan besar bagi bank dalam menghadapi perubahan tersebut.

- c. Keberagaman perspektif: Kehadiran anggota direksi dari berbagai kelompok usia dapat membawa keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Selama krisis seperti pandemi, keberagaman ini dapat membantu bank untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang lebih holistik.

Gender Wanita pada *Board of Director*

Dari hasil pengolahan yang didapat, terlihat bahwa gender wanita yang menjabat sebagai Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan juga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Pembahasan mengenai dampak kehadiran wanita dalam anggota direksi terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat memberikan wawasan yang penting tentang pentingnya keberagaman dalam pengambilan keputusan korporat. Berikut adalah beberapa poin untuk dipertimbangkan:

1. Sebelum Covid-19:
 - a. Diversifikasi perspektif: Kehadiran wanita dalam anggota direksi dapat membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan, terutama dalam industri yang sejarahnya didominasi oleh pria. Ini bisa menghasilkan pertimbangan yang lebih holistik dan beragam dalam merencanakan strategi bisnis.
 - b. Peningkatan kinerja: Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam direksi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini dapat disebabkan oleh peningkatan inovasi, pengambilan risiko yang lebih seimbang, dan peningkatan tata kelola perusahaan.
2. Selama Covid-19:
 - a. Kemampuan adaptasi: Wanita dalam direksi mungkin memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi perubahan yang mendadak, seperti yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Mereka mungkin lebih cenderung untuk membawa ide-ide baru dan solusi kreatif dalam mengelola tantangan yang tak terduga.
 - b. Pentingnya kepemimpinan empati: Selama krisis, kepemimpinan yang empati dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan dan pelanggan menjadi semakin penting. Wanita dalam direksi sering kali memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menunjukkan kepemimpinan empati, yang dapat meningkatkan moral dan kesejahteraan organisasi.

Kesimpulan

Jumlah anggota direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Keterlibatan, keahlian, dan keberagaman anggota direksi dapat menjadi faktor kunci dalam mengelola krisis dan mencapai keberhasilan jangka panjang bagi bank. Oleh karena itu, penting untuk terus memperhatikan peran dan komposisi direksi dalam menghadapi tantangan eksternal yang berubah-ubah.

Tingkat pendidikan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Kemampuan adaptasi, kepemimpinan yang tangguh, dan kerja sama tim mungkin lebih penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengambil pendekatan yang seimbang dalam mengevaluasi komposisi direksi mereka, dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk tingkat pendidikan, pengalaman, dan keterampilan kepemimpinan.

Umur direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Penting bagi bank untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk usia, dalam mengevaluasi komposisi direksi mereka, dengan tujuan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Gender wanita yang menjabat sebagai direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebelum Covid-19 dan juga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* setelah Covid-19. Terlepas dari situasi pandemi, penting bagi perusahaan untuk mendorong keberagaman dalam struktur kepemimpinan mereka sebagai bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam konteks pandemi, keberadaan wanita dalam direksi mungkin menjadi lebih penting dalam memimpin perusahaan melalui ketidakpastian dan menghadapi tantangan baru dengan cara yang inovatif dan responsif.

Saran

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan dan bagian terkait untuk mempertimbangkan pengaruh tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota, dan keberadaan gender wanita dalam *Board of Director* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memilih investasi yang lebih bijak. Informasi mengenai komposisi *Board of Director* yang optimal dapat membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah yang lebih baik dalam jangka panjang.

Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk studi lanjutan mengenai variabel-variabel yang sama atau terkait. Implikasi dari temuan ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut yang mendalam untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja perusahaan di berbagai konteks industri dan geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amann, B., & Jaussaud, J. (2012). Family and non-family business resilience in an economic downturn. *Asia Pacific Business Review*, 18(2), 203–223.
<https://doi.org/10.1080/13602381.2010.537057>
- Asare, N., Muah, P., Frimpong, G., & Anyass, I. A. (2023). Corporate board structures, financial performance and stability: Evidence from banking markets in Africa. *Journal of Money and Business*, 3(1), 43–59. <https://doi.org/10.1108/jmb-12-2021-0071>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
<https://doi.org/10.2307/259223>
- Egbunike, C. F., Igbinovia, I. M., Oranefo, C. P., & Iyoha, A. O. I. (2023). Gender heterogeneity in the boardroom and corporate sustainability performance of quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 334–347.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0014>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management*. Financial Times Prentice Hall.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2016, March 16). *Perbankan sebagai motor penggerak perekonomian*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2488/perbankan-sebagai-motor-penggerak-perekonomian>
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th ed.). McGraw-Hill.

- Sahut, J.-M., Wamba, L. D., & Hikkerova, L. (2021). Environmental performance: Determinants and impact on the financial performance of European listed companies. *La Revue Des Sciences de Gestion*, 5(311), 79–90. <https://shs.cairn.info/journal-revue-des-sciences-de-gestion-2021-5-page-79?lang=en>
- Scott, W. R., & Davis, G. F. (2000). *Organizations and organizing: Rational, natural and open system perspectives* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315663371>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- van Essen, M., Otten, J., & Carberry, E. J. (2015). Assessing managerial power theory: A meta-analytic approach to understanding the determinants of CEO compensation. *Journal of Management*, 41(1), 164–202. <https://doi.org/10.1177/0149206311429378>